



## **PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE**

### **THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, AND THIN CAPITALIZATION ON TAX AVOIDANCE**

**Putri Safaria<sup>1</sup>, Ayumi Rahma<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [putrisafaria2@gmail.com](mailto:putrisafaria2@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen01987@unpam.ac.id](mailto:dosen01987@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 12-08-2025

Revised : 13-08-2025

Accepted : 15-08-2025

Published : 17-08-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of capital intensity, sales growth, and thin capitalization on tax avoidance. This study was conducted by analyzing the financial statements of consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The sample used in this study was 35 companies with a purposive sampling method. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements and annual reports from each consumer non-cyclical company that has become a research sample. The variables used in this study are Capital Intensity (X1), Sales Growth (X2) and Thin Capitalization (X3) as independent variables and Tax Avoidance (Y) as the dependent variable. The results of the study indicate that the best selected model to be used in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that Capital Intensity has an effect on Tax Avoidance, Sales Growth has an effect on Tax Avoidance, and Thin Capitalization has an effect on Tax Avoidance and simultaneously Capital Intensity, Sales Growth, and Thin Capitalization have an effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Capital Intensity, Sales Growth, Thin Capitalization*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* dari setiap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah menjadi sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Intensity* (X1), *Sales Growth* (X2) dan *Thin Capitalization* (X3) sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terpilih yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini ialah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan secara simultan *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** *Capital Intensity, Sales Growth, Thin Capitalization, Tax Avoidance*

#### **PENDAHULUAN**

Peningkatan pembangunan di berbagai sektor setiap tahunnya tidak terlepas dari peran instrumen pembiayaan yang mendukung proses tersebut, salah satu instrumen utama pembiayaan



negara yaitu penerimaan pajak. Bagi Indonesia, pajak berperan sebagai sumber utama penerimaan negara yang mendukung pembiayaan pemerintahan dan pembangunan ekonomi. Pajak menjadi komponen terbesar dalam struktur pendapatan negara, serta memiliki potensi yang signifikan dengan kontribusi paling tinggi dalam APBN jika dibandingkan dengan jenis penerimaan negara lainnya (Stiawan & Sanulika, 2021). Namun, tingginya kontribusi sektor perpajakan terhadap APBN tidak selalu diiringi dengan pencapaian target yang optimal. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Sumber : <https://pajak.go.id/>, diakses pada 05 Juli 2025 pukul 15:25.

### **Gambar Error! No text of specified style in document..1 Penerimaan Pajak Tahun Di Indonesia Tahun 2019-2023**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak menunjukkan dinamika yang fluktuatif dari tahun 2019 hingga 2023. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020, baik dari sisi pertumbuhan penerimaan (-19,6%) maupun pencapaian target yang hanya sebesar 89,4%. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua sektor usaha mengalami penurunan sehingga terjadi penurunan penerimaan pajak. Namun pada tahun-tahun berikutnya, yaitu tahun 2021 dan 2022 realisasi penerimaan pajak kembali menunjukkan peningkatan yang positif ditunjukkan dengan pencapaian target di atas 100% dan pertumbuhan tahunan yang cukup meskipun pada tahun 2023 pertumbuhannya menurun dibanding tahun sebelumnya, realisasi pajak tetap menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai Rp1.869,23 triliun dan capaian 102,8%. Hal ini mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam mempertahankan kinerja perpajakan di tengah pemulihan ekonomi global yang belum stabil.

Tingginya kontribusi sektor perpajakan terhadap APBN juga dihadapkan pada tantangan serius, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak badan. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang terutang melalui strategi yang legal, namun dapat berdampak negatif terhadap penerimaan negara. Praktik ini umum ditemukan pada perusahaan-perusahaan besar, khususnya pada sektor yang relatif stabil dan memiliki struktur keuangan kompleks, seperti sektor *consumer non-cyclicals*.

Sektor *consumer non-cyclicals* adalah perusahaan yang menyediakan barang dan jasa kebutuhan pokok yang permintaannya relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Namun, kestabilan pendapatan tidak menjamin kepatuhan fiskal yang tinggi, karena beberapa perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* justru memanfaatkan celah hukum dan teknik akuntansi untuk mengurangi kewajibannya.

Salah satu fenomena kasus praktik *tax avoidance* yang terjadi pada sektor *consumer non-cyclicals* melibatkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, anak perusahaan dari *British American Tobacco* (BAT), yang beroperasi di Indonesia. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Berdasarkan laporan oleh Lembaga



*Tax Justice Network* pada Rabu 8 Mei 2019 yang melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan mengambil banyak utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun ([kontan.co.id](http://kontan.co.id)). Dari fenomena kasus diatas maka teridentifikasi penggunaan skema *thin capitalization* (struktur pembiayaan yang didominasi utang), serta pemanfaatan *capital intensity* (intensitas modal).

Selain kasus penghindaran pajak yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil dalam berbagai penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, seperti *capital intensity*, *sales growth*, dan *thin capitalization*. Beberapa peneliti menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak, namun sebagian lainnya justru menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menjadi salah satu latar belakang bagi peneliti untuk kembali mengkaji topik tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman dan literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *tax avoidance* di sektor tertentu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak ialah *capital intensity*. *Capital intensity* atau intensitas modal merupakan bentuk kegiatan investasi yang berhubungan dengan penanaman modal pada aset tetap (Putri & Andriyani, 2020). *Capital intensity* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya ke dalam aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap ini berpotensi menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan karena terdapat biaya depresiasi pada aset tersebut. Oleh karena itu, manajemen (*agent*) cenderung memanfaatkan dana yang tidak terpakai untuk diinvestasikan dalam aset tetap untuk memperoleh manfaat dari depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak (Widagdo dkk., 2020). *Capital intensity* menjadi sarana potensial yang digunakan oleh *agent* untuk melakukan *tax avoidance*, karena pembelian aset tetap bukan hanya bertujuan untuk operasional jangka panjang, tetapi juga memberi peluang bagi *agent* untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai sarana perencanaan pajak. Manajer dapat menggunakan dana perusahaan untuk membeli aset tetap meskipun tidak terlalu dibutuhkan, dengan tujuan memperoleh pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan konflik kepentingan antara *principal* yang menginginkan efisiensi dan *agent* yang memprioritaskan insentif pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latif & Ajimat (2023) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zoebar & Miftah, 2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak ialah *sales growth*. *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) mencerminkan keberhasilan dari investasi yang telah dilakukan di masa lalu dan dapat dijadikan indikator untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Latif & Ajimat, 2023). Dalam situasi pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan biasanya menunjukkan kinerja yang baik. Namun, kondisi ini juga bisa meningkatkan beban pajak karena laba bersih meningkat. Untuk menghindari besarnya potongan pajak, *agent* dapat mengambil tindakan penghindaran pajak agar laba kena pajak terlihat lebih kecil. Contohnya perusahaan dapat menunda pengakuan pendapatan dari proyek besar yang seharusnya diakui di tahun ini menjadi tahun depan, untuk mengurangi pendapatan kena pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrianto dkk. (2022) menyatakan bahwa *sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyani & Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ditolak).



Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak ialah *thin capitalization*. *Thin capitalization* adalah kondisi ketika struktur pembiayaan perusahaan lebih didominasi oleh utang dibandingkan dengan modal (Utami & Irawan, 2022). Semakin besar proporsi utang yang dimiliki, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi laba kena pajak. Dalam ketentuan perpajakan, bunga atas utang termasuk dalam biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan (*deductible expense*), sehingga hal ini membuat penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga sebagai strategi untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Utami & Irawan, 2022). Contohnya terjadi pada kasus yang melibatkan PT Bentoel Internasional Investama, yang memperoleh utang dari afiliasi di Belanda untuk mendanai ulang utang bank dan pembelian aset. Beban bunga yang ditimbulkan dari utang ini secara efektif mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga berujung pada dugaan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Sanulika (2024) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance* berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## Kajian Pustaka

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory*, pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan) dalam sebuah perusahaan. Teori ini membahas potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara *principal* dan *agent*, serta cara untuk mengatasi masalah tersebut jadi dapat disimpulkan *agency theory* ialah konflik kepentingan antara dua pihak, dimana pihak pertama merupakan *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan pihak kedua merupakan *agent* (manajer perusahaan).

### 2. *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* merupakan strategi untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak melanggar ketentuan dalam peraturan perpajakan, sehingga aman digunakan oleh wajib pajak (Latif & Ajimat, 2023).

### 3. *Capital Intensity*

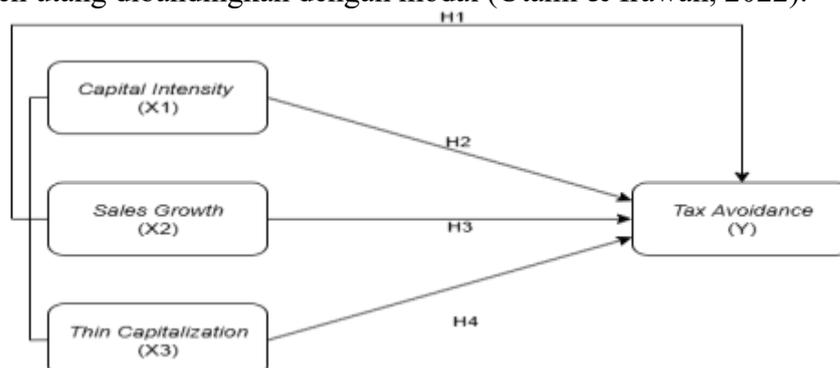
*Capital Intensity* atau intensitas modal merupakan bentuk kegiatan investasi yang berhubungan dengan penanaman modal pada aset tetap (Putri & Andriyani, 2020).

### 4. *Sales Growth*

*Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) mencerminkan keberhasilan dari investasi yang telah dilakukan di masa lalu dan dapat dijadikan indikator untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Latif & Ajimat, 2023).

### 5. *Thin Capitalization*

*Thin Capitalization* adalah kondisi ketika struktur pembiayaan perusahaan lebih didominasi oleh utang dibandingkan dengan modal (Utami & Irawan, 2022).





## Gambar Kerangka Berpikir

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> dan *annual report* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* melalui *website* perusahaan terkait.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.291077	0.020461	14.22613	0.0000
X1	-0.062376	0.055132	-1.131392	0.2595
X2	-0.092308	0.057895	-1.594421	0.1127
X3	0.059273	0.022039	2.689418	0.0079

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil estimasi model *Common Effect Model (CEM)*, menunjukkan *common effect model* memiliki nilai *constant* sebesar 0.291077, nilai regresi *capital intensity (X1)* sebesar -0.062376, nilai regresi *sales growth (X2)* sebesar -0.092308, dan nilai regresi *thin capitalization (X3)* sebesar 0.059273.

#### *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216987	0.012774	16.98727	0.0000
X1	0.149276	0.040871	3.652377	0.0004
X2	-0.035735	0.008936	-3.999051	0.0001
X3	0.036121	0.011230	3.216498	0.0016

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed Effect Model (FEM)*, menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai *constant* sebesar 0.216987, nilai regresi *capital intensity (X1)* sebesar 0.149276, nilai regresi *sales growth (X2)* sebesar -0.035735, dan nilai regresi *thin capitalization (X3)* sebesar 0.036121.

#### *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.268289	0.029896	8.973936	0.0000
X1	0.023794	0.079791	0.298201	0.7659
X2	-0.133572	0.048387	-2.760500	0.0064
X3	0.060142	0.031665	1.899348	0.0592

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect Model (REM)*, menunjukkan *random effect model* memiliki nilai *constant* sebesar 0.268289, nilai regresi *capital intensity (X1)* sebesar



0.023794, nilai regresi *sales growth* (X2) sebesar -0.133572, dan nilai regresi *thin capitalization* (X3) sebesar 0.060142.

### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.202123	(34,137)	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Dari hasil uji chow dapat dilihat bahwa nilai *Probability* (Prob.) *Cross-section F* sebesar 0.0000 yang artinya  $< 0.05$  sehingga model estimasi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.244645	3	0.0412

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Dari hasil uji hausman dapat dilihat bahwa nilai *Probability* (Prob.) *Cross-section random* sebesar 0.0412 yang artinya  $< 0.05$  sehingga model estimasi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.01330 (0.0000)	5.197664 (0.0226)	56.21097 (0.0000)

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Dari hasil uji Lagrange Multiplier (LM) dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 yang artinya  $< 0.05$  sehingga model estimasi yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Dari 3 pengujian yang telah dilakukan maka *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik dalam model regresi ini.

### Hasil Model Terpilih

No	Metode	Pengujian	Nilai Probabilitas	Model Terpilih
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> (CEM) vs <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Prob. <i>Cross-section F</i> 0.0000 $< 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) vs <i>Random Effect Model</i> (REM)	Prob. <i>Cross-section random</i> 0.0412 $< 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)



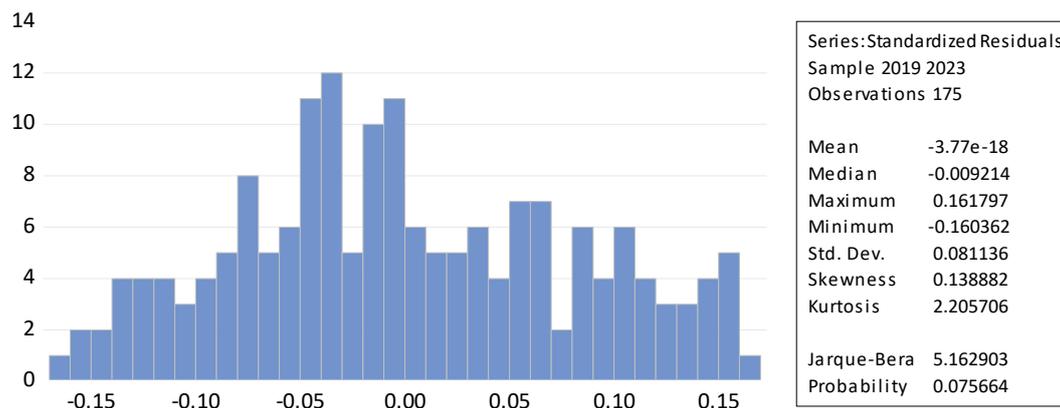
3	Uji Lagrange Multiplier	Random Effect Model (REM) vs Common Effect Model (CEM)	Cross-section Breusch-Pagan	Random Effect Model (REM)
			0.0000 < 0.05	

Kesimpulan :

Dari 3 pengujian yang telah dilakukan maka Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik dalam model regresi ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.075664 yang artinya data berdistribusi normal karena nilai *probability* 0.075664 > 0.05 dan model regresi Fixed Effect Model (FEM) dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000419	5.319276	NA
X1	0.003040	4.674465	1.006097
X2	0.003352	1.337086	1.008765
X3	0.000486	1.189072	1.014608

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai VIF antar variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.892358	Prob. F(1,172)	0.1707
Obs*R-squared	1.893529	Prob. Chi-Square(1)	0.1688

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.12 hasil yang diperoleh dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode ARCH menunjukkan bahwa nilai Prob. *Chi-Square* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.1688 maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala masalah heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.135025	Prob(F-statistic)	0.000000
--------------------	----------	-------------------	----------

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson ( $DW$ ) = 2.135025. Berdasarkan jumlah data sebanyak 175 ( $n = 175$ ) serta 3 variabel independen ( $k = 3$ ) pada tingkat signifikansi 5% diperoleh  $dL = 1.7180$  dan  $dU = 1.7877$  Pada uji autokorelasi, maka dapat dirumuskan kriteria  $dU < dW < 4 - dU$  sehingga  $1.7877 < 2.135025 < 2,2123$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216987	0.012774	16.98727	0.0000
X1	0.149276	0.040871	3.652377	0.0004
X2	-0.035735	0.008936	-3.999051	0.0001
X3	0.036121	0.011230	3.216498	0.0016

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0.216987 yang artinya jika variabel *capital intensity*, *sales growth*, dan *thin capitalization* dianggap konstan atau bernilai 0 atau bernilai tetap, maka nilai variabel *tax avoidance* pada sampel perusahaan sektor *consumer non-cylical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebesar 0.216987.
2. Nilai koefisien *capital intensity* sebesar 0.149276 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *capital intensity* yang dimiliki perusahaan senilai 1 satuan, maka aktivitas *capital intensity* akan terjadi kenaikan sebesar 0.149276.
3. Nilai koefisien *sales growth* sebesar -0.035735 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *sales growth* yang dimiliki perusahaan senilai 1 satuan, maka aktivitas *sales growth* akan terjadi penurunan sebesar -0.035735.
4. Nilai koefisien *thin capitalization* sebesar 0.036121 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *thin capitalization* yang dimiliki perusahaan senilai 1 satuan, maka aktivitas *thin capitalization* akan terjadi kenaikan sebesar 0.036121.



**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Root MSE	0.080904	R-squared	0.764572
Mean dependent var	1.023382	Adjusted R-squared	0.700989

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Adjusted R-squared* sebesar 0.700989 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70.09% variabel *capital intensity* (X1), *sales growth* (X2), dan *thin capitalization* (X3) mempunyai rasio terhadap *tax avoidance* sedangkan sisanya 29,91% (100%-70.09%) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian, diantaranya seperti *financial distress*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

**Uji F**

Root MSE	0.080904	R-squared	0.764572
Mean dependent var	1.023382	Adjusted R-squared	0.700989
S.D. dependent var	0.721300	S.E. of regression	0.091438
Akaike info criterion	-4.091034	Sum squared resid	1.145454
Schwarz criterion	-3.403823	Log likelihood	395.9655
Hannan-Quinn criter.	-3.812282	F-statistic	12.02482
Durbin-Watson stat	2.135025	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Prob. (*F-statistic*)  $0.000000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa 5978variable 5978variable5978nt yaitu *capital intensity*, *sales growth*, dan *thin capitalization* berpengaruh secara simultan terhadap 5978variable dependen yaitu *tax avoidance*.

**Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216987	0.012774	16.98727	0.0000
X1	0.149276	0.040871	3.652377	0.0004
X2	-0.035735	0.008936	-3.999051	0.0001
X3	0.036121	0.011230	3.216498	0.0016

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

1. Nilai *coefficient capital intensity* (X1) sebesar 0.149276 dan nilai *t-Statistic* sebesar 3.652377. Variabel *capital intensity* (X1) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0004 yang artinya  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* (X1) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai *coefficient sales growth* (X2) sebesar -0.035735 dan nilai *t-Statistic* sebesar -3.999051. Variabel *sales growth* (X2) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0001 yang artinya  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* (X2) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



3. Nilai *coefficient thin capitalization* (X3) sebesar 0.036121 dan nilai *t-Statistic* sebesar 3.216498. Variabel *thin capitalization* (X3) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0016 yang artinya  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* (X3) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Hasil Kesimpulan Uji Parsial (Uji t)

No	Hipotesis Penelitian	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>	Hasil
1	H2 : <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0.149276	3.652377	0.0004	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (H2 Diterima)
2	H3 : <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	-0.035735	-3.999051	0.0001	<i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (H3 Diterima)
3	H4 : <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0.036121	3.216498	0.0016	<i>Thin Capitalization</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (H4 Diterima)

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah saya lakukan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan program aplikasi *EViews 12* dalam melakukan pengujian olah data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab 4, maka didapatkan kesimpulan pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut :

1. *Capital intensity*, *sales growth*, dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023.
2. *Capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023.
3. *Sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023.
4. *Thin capitalization* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>



- Anggraini, N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh CEO Tenure, Capital Intensity, Thin Capitalization, Sales Growth dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 250–265. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W. A., & Sari, R. H. D. P. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCENELITIAN TERDAHULU. *JURNAL AKUNIDA*, 7(7).
- Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Kristiawan, M., & Wibowo, S. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *GLOBAL ACCOUNTING: JURNAL AKUNTANSI*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Latif, M. A., & Ajimat. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 390–401. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2063>
- Lestari, N. I., & Suharna. (2024). PENGARUH SALES GROWTH, THIN CAPITALIZATION, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 7(11).
- Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, FINANCIAL DISTRESS, EARNING MANAGEMENT, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI OLEH SALES GROWTH. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7il.6311>
- Paridah, I., & Rokhayati, H. (2022). ANALISIS TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:STUDI LITERATUR. *STUDENTS' CONFERENCE ON ACCOUNTING & BUSINESS*, 1.
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*.
- Sari, I. P., & Purwatiningsih. (2024). *PENGARUH SALES GROWTH, KARAKTER EKSEKUTIF DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*.
- Setya Nengse, I., Rahmawati, E., & Herawati, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Dalam *Simposium Nasional Perpajakan* (Vol. 2, Nomor 1).
- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). *RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATOR*. <https://money.kompas.com>



- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tamaela, J., Sumual, T., & Pesak, P. J. (2023). PENGARUH SELF ASSESSMENT SYSTEM DAN KEADILAN TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS DI KABUPATEN MINAHASA). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1).
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). ANALISIS DATA SAMPLE MENGGUNAKAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN UJI ANOVA DAN UJI T. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 775–785.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX*. 3(2), 46–59.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>